

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini, belum banyak peneliti yang meneliti tentang metode *bootstrap financing*. Berikut beberapa penelitian tentang metode *bootstrap financing*, antara lain :

##### **2.1.1 Lynn Neeley dan Howard Van Auken (2009)**

Penelitian ini mengambil topik tentang “Hubungan Antara Karakteristik Pemilik Usaha dan Penggunaan Metode *Bootstrap Financing*”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik wirausaha meliputi gender, pendidikan, dan usia, dalam penggunaan metode *bootstrap financing*. Data diperoleh dengan menggunakan metode *stratified random sampling*. Sampel yang digunakan adalah 100 responden yang dipilih dari “*Harris Illinois Directories of Services and Manufactures*”, yang meliputi bidang pelayanan, konstruksi dan bangunan, retail, manufaktur, properti, hotel dan restoran, seni dan hiburan, jasa informasi dan transportasi. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah uji statistik *independent sample T-Test*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pemilik usaha dengan pendidikan yang tinggi, lebih sering menggunakan modal sendiri (*self-funding*), pemilik usaha dengan usia yang masih muda lebih memilih menggunakan metode *bootstrap financing* dibandingkan dengan pemilik usaha yang sudah berusia

dewasa dan pemilik usaha pria lebih memilih menggunakan metode *bootstrap financing* (menggunakan dana sendiri) dibandingkan dengan pemilik usaha wanita yang cenderung menghindari risiko lebih besar jika menggunakan metode *bootstrap financing*.

Persamaan dari penelitian Neeyley dan Van Auken (2009) dengan penelitian ini adalah mendalami penelitian mengenai penggunaan metode *bootstrap financing*. Variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode *bootstrap financing* juga menggunakan tingkat pendidikan. Sampel yang digunakan yaitu sama-sama wirausaha.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian ini akan menambahkan variabel motivasi wirausaha, serta menggunakan survey terhadap responden di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh akan tingkat pendidikan dan motivasi wirausaha terhadap pengambilan keputusan penggunaan metode *bootstrap financing*.

### **2.1.2 Lynn Neeyley dan Howard Van Auken (2010)**

Penelitian ini mengambil topik tentang “Perbedaan Antara Wirausaha Wanita dan Pria dalam Penggunaan *Bootstrap Financing*”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyajikan hasil dari studi empiris yang meneliti tentang perbedaan antara penggunaan *bootstrap financing* pada wirausaha wanita dan pria, dengan berfokus pada empat faktor yaitu perubahan tingkat penjualan, usia pemilik usaha, tingkat pendidikan, dan hak kepemilikan usaha. Data diperoleh dengan menggunakan metode sampling *stratified random sampling*.

Sampel yang digunakan adalah 100 responden yang dipilih dari “*Harris Illinois Directories of Services and Manufactures*”, yang meliputi bidang pelayanan, konstruksi dan bangunan, retail, manufaktur, properti, hotel dan restoran, seni dan hiburan, jasa informasi dan transportasi. Dimana data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah regresi.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perubahan tingkat penjualan dengan pemilik usaha pria dan wanita dalam penggunaan modal *bootstrap financing*, tidak ada hubungan yang ditemukan antara usia dengan pemilik usaha pria dan wanita dalam penggunaan modal *bootstrap financing*, tingkat pendidikan secara langsung berhubungan dengan pemilik usaha pria maupun wanita dalam penggunaan modal *bootstrap financing*, dan adanya hak kepemilikan usaha berhubungan terbalik dengan pemilik usaha wanita dalam penggunaan modal *bootstrap financing*, dimana tidak ada hubungan antara adanya hak kepemilikan usaha dengan pemilik usaha pria dalam penggunaan modal *bootstrap*.

Persamaan dari penelitian Neeyley dan Van Auken (2010) dengan penelitian ini terletak pada fokus untuk meneliti mengenai penggunaan metode *bootstrap financing* yang masih sedikit diketahui oleh masyarakat dan dianggap tidak adanya pengaruh terhadap perkembangan usaha di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini juga akan menguji pengaruh variabel tingkat pendidikan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga wirausaha.

Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah peneliti tidak berfokus pada perbedaan gender antara wanita dan pria, tetapi akan berfokus pada

pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi wirausaha. Sampel yang digunakan adalah para wirausaha di dalam negeri.

### **2.1.3 Tommy C. Efrata dan Christian Herdinata (2012)**

Penelitian ini mengambil topik tentang “Penerapan Metode *Bootstrap Financing* Pada Usaha Kecil dan Menengah di Surabaya”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah risiko, waktu, pangsa pasar, pendidikan, umur, dan gender memiliki pengaruh terhadap penerapan metode *bootstrap financing* yang dilakukan oleh para pengusaha kecil dan menengah di Surabaya. Sampel yang digunakan adalah 67 responden yang merupakan pengusaha kecil dan menengah yang ada di kota Surabaya. Data diperoleh dengan menggunakan metode sampling *stratified random sampling*. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan selama periode April 2012 sampai dengan September 2012. Pilihan jawaban yang disediakan menggunakan rentang skala likert. Untuk data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti : kantor BPS Jawa Timur, publikasi institusi pemerintah dan lembaga non pemerintah serta jurnal ilmiah dan buku-buku pendamping. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi.

Hasil dari penelitian ini memberikan pembuktian bahwa faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap penerapan *bootstrap financing*, yaitu risiko, waktu, umur, dan gender. Sedangkan pangsa pasar dan pendidikan tidak secara signifikan mempengaruhi penerapan *bootstrap financing*.

Persamaan dari penelitian Efrata dan Herdinata dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus untuk meneliti mengenai metode *bootstrap financing* yang masih sedikit diketahui oleh masyarakat. Salah satu variabel bebas dalam

penelitian ini juga akan menggunakan tingkat pendidikan sebagai penguji faktor pengaruh penerapan metode *bootstrap financing*. Selain itu, sampel yang akan digunakan juga akan menggunakan sampel wirausaha.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini akan menambahkan variabel motivasi wirausaha sebagai variabel bebas tambahan. Peneliti akan melakukan penelitian dengan sampel wirausaha di Surabaya dan Sidoarjo.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

<b>Keterangan</b>	<b>Neeyley dan Van Auken</b>	<b>Neeyley dan Van Auken</b>	<b>Efrata dan Herdinata</b>	<b>Peneliti</b>
Variabel Bebas	Gender, pendidikan, usia	Perubahan tingkat penjualan, usia pemilik usaha, tingkat pendidikan, dan hak kepemilikan usaha	Risiko, pangsa pasar, waktu, pendidikan, umur, gender	Tingkat pendidikan dan motivasi wirausaha
Variabel Terikat	Penggunaan metode <i>bootstrap financing</i>	Penggunaan metode <i>bootstrap financing</i>	Penerapan metode <i>bootstrap financing</i>	Penggunaan <i>bootstrap financing</i>
Populasi	“The Harris Illinois Directories of Services and Manufactures”	“The Harris Illinois Directories of Services and Manufactures”	Wirausaha di Surabaya	Wirausaha di Surabaya dan Sidoarjo
Periode Penelitian	2009	2010	2012	2014
Teknis Sampling	Stratified Random Sampling	Stratified Random Sampling	Stratified Random Sampling	Purposive & Convenience Sampling
Teknik Analisis	Independent Sample T-Test	Regresi	Regresi	ANOVA dan Regresi
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Metode	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner

Sumber : (Neeyley & Van Auken : 2009), (Neeyley & Van Auken : 2010), (Efrata & Herdinata : 2012).

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

### ***2.2.1 Bootstrap financing***

Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (I Made Sudana, 2011 : 2). Fungsi dari manajemen keuangan sendiri ada dua yaitu, keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Keputusan investasi berkaitan dengan pemilihan alternatif investasi yang dinilai akan menguntungkan bagi suatu perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri (metode *bootstrap financing*).

*Bootstrap financing* adalah metode alternatif bagi perusahaan kecil dan menengah dalam rangka mendapatkan sumber-sumber modal yang berasal dari eksternal perusahaan (Efrata & Herdinata, 2012). Penggunaan metode *bootstrap financing* ini sering digunakan pada saat perusahaan kesulitan untuk mendapatkan akses dari pihak eksternal untuk mendapatkan suntikan modal. Tujuan dari *bootstrap financing* adalah untuk mempermudah wirausaha yang baru memulai bisnisnya agar dapat berkembang tanpa terbebani bunga hutang. Metode ini juga mempermudah tanpa harus menggunakan modal pinjaman dari bank yang terkadang persyaratannya sulit dipenuhi oleh wirausaha yang masih pemula. Para

wirausaha yang melakukan *bootstrap financing* dapat dikategorikan sebagai wirausaha yang memiliki ego kepemilikan tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari cara wirausaha dalam mendapatkan modal, menghindari seminimal mungkin campur tangan dari pihak luar. Sehingga kepemilikan atas usaha tersebut tetap utuh menjadi milik wirausaha itu sendiri.

Ada beberapa metode yang termasuk dalam pengelompokan *bootstrap financing*, diantaranya : sumber-sumber dari pemilik dan keluarga, manajemen piutang, penggunaan fasilitas atau perlengkapan secara bersama-sama, penundaan pembayaran, minimalisasi persediaan, dan pemanfaatan subsidi. Dari kategori pengelompokan tersebut, peneliti akan menggunakan 3 metode yang termasuk dalam *bootstrap financing* sebagai indikator pengukuran, yaitu penundaan pembayaran, manajemen piutang dan sumber-sumber dari pemilik dan keluarga. Merujuk pada jurnal Carter & Van Auken (2005), indikator yang digunakan untuk mengukur *bootstrap financing* adalah sebagai berikut :

1. Menunda pembayaran kepada pemasok
2. Menghentikan bisnis dengan pelanggan yang terlambat membayar
3. Memilih pelanggan yang membayar tepat waktu
4. Memilih pelanggan dengan pembayaran dimuka
5. Menggunakan denda atas pembayaran tagihan yang melewati jatuh tempo
6. Memperoleh pinjaman modal dari kerabat/teman
7. Menjalankan usaha di rumah

### 2.2.2 Tingkat pendidikan

Pendidikan wirausaha seringkali berhubungan dengan keuangan dan kemampuan individu dalam mendapatkan sumber modal. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan pinjaman bank, mengumpulkan kekayaan pribadi dan meningkatkan dukungan keuangan dari pemangku kepentingan (Neeley & Van Auken, 2009). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kewaspadaan dalam memperoleh sumber pendanaan bagi usahanya. Dimana seorang wirausaha yang berpendidikan tinggi akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan disertai dengan pertimbangan atas langkah yang akan diambil. Adapun variabel tingkat pendidikan diukur dengan indikator skor yang disajikan pada tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2  
INDIKATOR TINGKAT PENDIDIKAN

Skor	Tingkat Pendidikan
1	≤ SMP
2	SMA
3	Diploma
4	Sarjana
5	Pascasarjana

### 2.2.3 Motivasi wirausaha

Menurut Sudaryono et al (2011 : 33) kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis dalam rangka menciptakan suatu kekayaan. Kekayaan akan tercipta oleh individu yang berani mengambil risiko atas waktu, komitmen karier, dan penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Menurut Kasmir (2013 : 19) wirausaha adalah individu yang berjiwa berani mengambil risiko untuk memulai suatu usaha dalam berbagai kesempatan yang ada. Jiwa dari seorang wirausaha

sendiri mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Dari dorongan minat tersebut diikuti dengan perencanaan atas pemilihan bidang usaha yang sesuai dengan minat wirausaha tersebut.

Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu (Steffi Alfiyanti & R.R Retno Ardianti, 2013). Motivasi merupakan kesediaan mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan tertentu yang dikondisikan kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu. Segala hal atau upaya yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuannya, hal tersebut merupakan suatu daya penggerak yang dapat menimbulkan semangat dan kemauan untuk berjuang demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sondang P. Siagian (2002 : 102), proses terbentuknya motivasi sendiri dimulai dari timbulnya kebutuhan yang dikategorikan sebagai kebutuhan yang menimbulkan ketegangan bagi seseorang. Semakin tinggi sifat kebutuhan itu, maka semakin tinggi pula ketegangan yang diakibatkan. Ketegangan itulah yang menimbulkan dorongan agar seseorang berbuat sesuatu agar dapat memenuhi kebutuhannya. Setelah timbul dorongan yang kuat dari diri seseorang maka akan ada upaya yang dilakukan agar kebutuhan tersebut terpenuhi.

Merujuk pada jurnal Steffi Alfiyanti dan R.R Retno Ardianti (2013), indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi wirausaha sebagai berikut :

1. Keinginan untuk berprestasi yang diakui oleh orang lain
2. Menaklukkan tantangan/hambatan dalam kehidupan
3. Keinginan untuk memperoleh kekayaan

4. Keinginan untuk memperoleh hasil dari modal yang telah saya keluarkan
5. Keinginan untuk bekerja keras dan tidak tergantung orang lain
6. Kecintaan saya terhadap bidang usaha yang saya geluti
7. Adanya peluang mendirikan usaha

#### **2.2.4 Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan *bootstrap financing***

Banyaknya ilmu yang telah didapat selama pendidikan akan dapat mempengaruhi cara pola pikir seseorang. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh akan membantu wirausaha dalam mengambil keputusan yang tepat. Jika dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh akan membantu wirausaha tersebut menuju kemampuan financial yang lebih baik dari sebelumnya, hal tersebut dapat diterima. Karena seseorang yang telah menempuh pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga lebih memahami bagaimana harus bertindak dibandingkan dengan seseorang yang kurang memahami tentang ilmu keuangan yang kemudian hanya berdasar pada logika berpikir saja. Tingginya tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi keterjangkauan seseorang dalam memperoleh sumber modal dan kemampuan untuk mengumpulkan kekayaan pribadi. Ketika seorang wirausaha memutuskan untuk membuka usahanya, tentu wirausaha tersebut akan mempertimbangkan darimana modal akan diperoleh serta bagaimana pola manajemen yang akan dijalankan untuk pembiayaan usaha. Jika seorang wirausaha memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, maka wirausaha tersebut dapat mengelola manajemen usahanya sesuai dengan ilmu keuangan yang diantaranya yaitu manajemen piutang, pola penundaan pembayaran dan menggunakan sumber dari

pemilik/keluarga. Dimana ketiga metode tersebut merupakan komponen dari metode *bootstrap financing* yang cenderung melakukan pembiayaan usaha secara pribadi sehingga menghindari campur tangan dari pihak lain.

Di sisi lain, ketika seorang wirausaha memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka wirausaha tersebut akan dapat mengambil keputusan dengan menggunakan hutang sebagai permodalan usahanya. Hal tersebut dapat terjadi jika wirausaha memiliki kemampuan yang sangat baik dalam pengelolaan hutang sehingga lebih cenderung untuk menggunakan hutang bukan menggunakan metode *bootstrap financing* dalam permodalan dan pembiayaan usahanya. Jadi pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan *bootstrap financing* dapat berpengaruh secara positif atau negatif tergantung pada kemampuan mengelola keuangan dari wirausaha itu sendiri.

#### **2.2.5 Pengaruh motivasi wirausaha terhadap penggunaan *bootstrap financing***

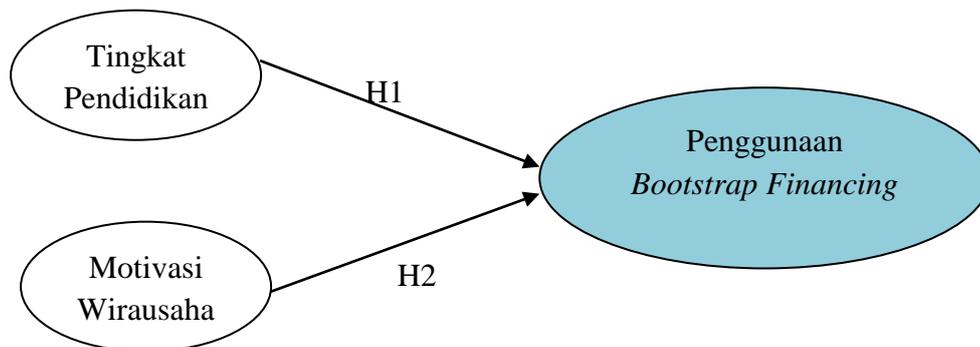
Berdasarkan fenomena pegawai yang lebih banyak memilih untuk berwirausaha, maka hal ini merupakan hal yang sudah tidak asing lagi. Dikatakan bahwa motivasi sebagai faktor penggerak seseorang dalam melakukan suatu hal. Dalam berwirausaha pun seorang individu tentu juga memiliki motivasi tersendiri. Ketika memulai usaha tentu ada modal yang harus dikeluarkan, untuk itu pengaruh dari seberapa besar motivasi wirausaha yang dimiliki seseorang akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pembiayaan usaha tersebut.

Diawali dari keinginan wirausaha untuk tidak tergantung pada orang lain, membuat keputusan sendiri dan memiliki usaha tanpa campur tangan orang lain maka wirausaha dapat memanfaatkan metode *bootstrap financing*. Dimana dalam

metode tersebut, pembiayaan usahanya dilakukan atas keputusan pribadi tanpa campur tangan pihak lain. Semakin besar motivasi seseorang dalam berwirausaha akan berpengaruh positif terhadap penggunaan alternatif pembiayaan metode *bootstrap financing* yang sumber pendanaannya dapat berasal dari dana pribadi dan didukung oleh pengelolaan manajemen pembiayaan usaha melalui manajemen piutang, pola penundaan pembayaran serta menggunakan sumber dari pemilik/keluarga. Sehingga dorongan seseorang untuk berwirausaha agar tidak tergantung pada orang lain dapat tercapai dengan menggunakan metode *bootstrap financing* sebagai langkah awal dalam memulai usahanya.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun model kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

- H1 : Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *bootstrap financing*.
- H2 : Motivasi wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan *bootstrap financing*.